

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

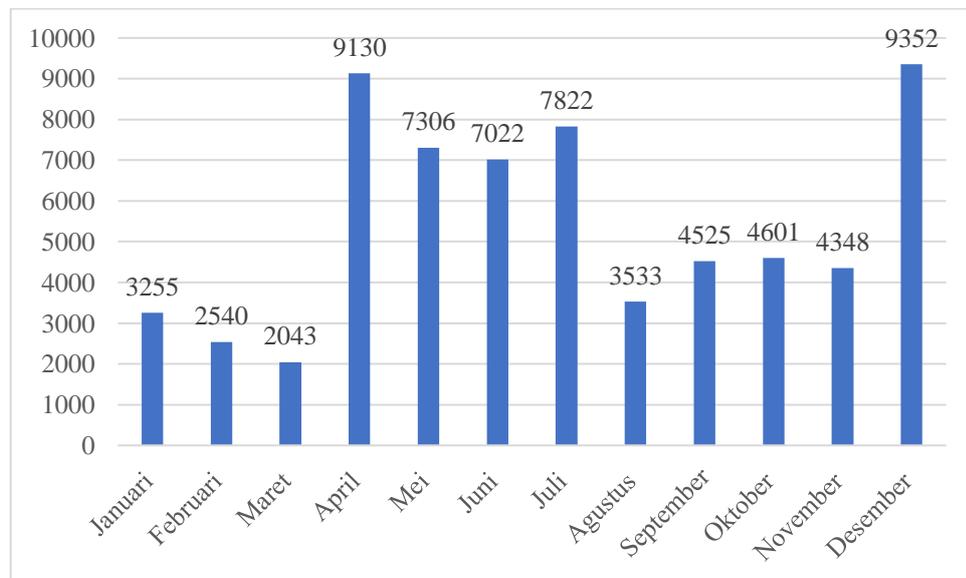
Indonesia memiliki potensi wisata alam yang sangat besar, ditambah dengan adanya 17.001 pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, menjadikan negara Indonesia memiliki berbagai keindahan alam, seperti keindahan laut, keindahan pegunungan, keindahan hutan, dan lain sebagainya (BPS, 2022). Perkembangan dan pembangunan wisata yang beragam di Indonesia membuat setiap daerah dapat mengandalkan pariwisata sebagai sektor yang bisa mendatangkan berbagai manfaat. Perkembangan wisata di Indonesia pada masa pasca pandemi telah mengalami pemulihan setelah selama 2 tahun lebih menghadapi *Covid-19*. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang mengalami kerugian dari adanya wabah *Covid-19* tersebut. Namun pada tahun 2022 pariwisata domestik Indonesia berangsur pulih, ditandai dengan meningkatnya jumlah perjalanan wisatawan sebesar 19,82 persen dibandingkan tahun 2021. Selama periode 2022 wisatawan tercatat sebanyak 734,86 juta wisatawan, jumlah ini mengalami pertumbuhan sebesar 1,76 persen jika dibandingkan dengan kondisi sebelum adanya pandemi *Covid-19* (BPS, 2022).

Provinsi Jawa Barat dari tahun 2021-2023 telah menjadi provinsi ke 2 dengan jumlah wisatawan nusantara terbanyak dengan jumlah kunjungan per tahun rata-rata sebanyak 115.336.611 wisatawan (BPS, 2023). Sementara itu Kabupaten Tasikmalaya tahun 2020 menduduki peringkat ke 12 dari 27 kabupaten atau kota yang tercatat, dengan jumlah wisatawan sebanyak 658.304 dari rata-rata jumlah wisatawan nusantara sebanyak 823.476 di Jawa Barat (BPS, 2022). Kabupaten Tasikmalaya memiliki banyak potensi objek wisata, salah satunya seperti wisata gunung Galunggung, wisata air terjun di Sukaratu, wisata pantai di Karangtawulan, wisata budaya di Kampung Naga dan lain sebagainya (DISPARPORA Kabupaten Tasikmalaya, 2019).

Desa Taraju merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu desa yang mempunyai potensi wisata yang baik untuk dikembangkan (DISPARBUD JABAR, 2023). Desa Taraju ditetapkan menjadi desa wisata berkembang pada tahun 2022 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Tasikmalaya Nomor 556

/KEP.206-DISPARPORA tentang Penetapan Desa Wisata Kabupaten Tasikmalaya (Dokumen SK Desa Wisata Taraju, 2022). Secara Geografis dan secara administratif, Desa Taraju merupakan salah satu dari 9 desa di Kecamatan Taraju yang memiliki luas Wilayah 543,2 Ha. Secara topografis Desa Taraju terletak pada ketinggian 900 meter diatas permukaan air laut yang terletak pada bagian barat Kabupaten Tasikmalaya (Profil Desa Taraju, 2023).

Kegiatan wisata ke Desa Taraju telah berlangsung sejak lama, bahkan sebelum Desa Taraju ditetapkan sebagai desa wisata, sampai sekarang banyak wisatawan yang berkunjung ke Desa Taraju. Dibawah ini merupakan grafik banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Taraju pada tahun 2023.



Sumber : Pemerintah Desa Taraju

Gambar 1. Jumlah Pengunjung Tahun 2023

Gambar 1 menunjukkan bahwa sejak bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2023 terjadi fluktuasi jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Taraju. Jumlah rata-rata wisatawan selama tahun 2023 sebanyak 5.456 wisatawan. Titik paling rendah berada pada bulan Maret, hal ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya bertepatan dengan tahun Hijriyah, bulan Maret telah memasuki bulan suci Ramadhan, yang biasanya orang-orang mempunyai kesibukan khusus seperti adanya program pengajian, dan biasanya bulan Ramadhan orang-orang lebih memilih untuk beraktivitas di rumah. Faktor cuaca

juga menjadi salah satu alasannya karena cuaca pada bulan Maret 2023 relatif berubah-ubah (BMKG, 2023).

Memasuki bulan April wisatawan mengalami kenaikan karena pada bulan ini bertepatan dengan hari raya Idul Fitri. Banyak wisatawan dari berbagai daerah yang berwisata ke Desa Taraju. Dua bulan selanjutnya yaitu pada bulan Mei dan Juni pengunjung ke Desa Wisata Taraju mengalami penurunan tetapi tidak terlalu signifikan. Bulan Juli jumlah wisatawan kembali meningkat karena pada bulan Juli bertepatan dengan libur semester. Kesempatan ini dijadikan waktu untuk berwisata dengan keluarga ke Desa Taraju. Bulan Agustus wisatawan kembali mengalami penurunan karena beberapa alasan, diantaranya pada bulan ini masa liburan sudah selesai dan menurut kalender akademik kegiatan belajar mengajar untuk semester ganjil sudah dimulai kembali, orang-orang yang biasa bekerja di perkantoran atau di instansi lain kembali menjalankan aktivitas sesuai rutinitasnya masing-masing.

Tiga bulan selanjutnya yaitu dari bulan September sampai dengan November pertumbuhan wisatawan cenderung tidak mengalami kenaikan atau penurunan yang signifikan dengan selisih yang tidak jauh berbeda. Memasuki bulan Desember wisatawan kembali mengalami kenaikan karena pada bulan ini merupakan waktu liburan akhir tahun, dimana banyak orang memiliki waktu luang untuk bepergian melakukan liburan tahun baru dan anak-anak serta remaja menikmati liburan sekolah pada bulan ini, sehingga keluarga lebih mudah merencanakan liburan bersama.

Desa Taraju menawarkan beberapa jenis wisata, antara lain wisata kebun teh, wisata *handy craft*, wisata budaya, wisata air terjun, dan wisata hutan pinus. Wilayah ini menawarkan pengalaman wisata yang unik, dimana para pengunjung dapat menikmati keindahan hamparan kebun teh sepanjang jalan. Selain sekadar menikmati keindahan alam, wisatawan juga memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pengolahan limbah rumah tangga seperti bekas kantong atau botol plastik, kain bekas dan kardus bekas. Limbah tersebut didaur ulang menjadi produk industri kreatif seperti *paving block*, tas dan tikar. Hal ini menunjukkan komitmen desa dalam menjaga lingkungan. Selain itu Desa Taraju pada *event* tertentu menyuguhkan pengalaman seni dan budaya kepada para

pengunjung, termasuk pertunjukan kuda lumping, kacapi, suling, degung, dulag, qosidah, dan berbagai atraksi lainnya.

Desa Taraju memiliki pemandangan alam yang masih asri yang menjadikan desa ini mempunyai peluang pengembangan yang potensial. Pada tahun 2023 Desa Wisata Taraju berhasil mendapatkan penghargaan di tingkat nasional dalam kategori digital dan kreatif pada *event* Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Selain itu, Desa Wisata Taraju sudah mempunyai sumber daya manusia dan kelembagaan dalam pengelolaan desa wisata. Hal ini didukung dengan sudah terbentuknya kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang bekerja sama dengan pemerintah desa yang bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan desa wisata (DISPARBUD JABAR, 2023).

Penawaran destinasi yang lainnya yaitu Ikon Taraju yang merupakan pusat dari beberapa destinasi wisata yang ada di Desa Taraju. Wisatawan yang bermaksud mengunjungi Desa Taraju biasanya terfokus untuk mengunjungi ikon tersebut. Diawal kedatangan, wisatawan akan diarahkan oleh petugas untuk memarkirkan kendaraannya, kemudian akan ada *Tourism Information Center* sebagai tempat informasi sekaligus registrasi kunjungan ke Desa Taraju.

Meskipun Desa Wisata Taraju memiliki beberapa penawaran wisata, tetapi dalam penelitian ini difokuskan pada wisata Ikon Taraju, wisata *handy craft* dan wisata budaya karena wisata Ikon Taraju merupakan destinasi dengan kunjungan terbanyak dibandingkan dengan wisata air terjun ataupun wisata hutan pinus. Tujuan peneliti lebih fokus pada wisata *handy craft* dan juga wisata budaya karena untuk memberitahukan kepada pembaca bahwasannya ada beberapa jenis limbah rumah tangga yang bisa diolah kembali dan menghasilkan nilai tambah serta keharusan menjaga nilai-nilai kebudayaan di era modernisasi.

Mengenai fasilitas, masyarakat setempat telah menyediakan kualitas yang cukup baik tanpa meninggalkan nilai-nilai kearifan lokal. Selain itu, pihak pengelola juga menyediakan *home stay* untuk tempat peristirahatan wisatawan yang bermaksud untuk bermalam di Desa Taraju. Berbagai fasilitas yang ditawarkan oleh pengelola Desa Wisata Taraju masih memiliki berbagai keterbatasan, sehingga belum bisa menjadi desa wisata dengan kondisi yang terbaik, karena ada beberapa fasilitas yang masih kurang lengkap, seperti akses

jalan masih kurang baik, keterbatasan lahan parkir, kurangnya gazebo sebagai tempat istirahat, tidak adanya papan larangan (larangan membuang sampah sembarangan, larangan membuat kerusuhan), bahkan sebagian wisatawan kadang tidak mengetahui jalan masuk ke destinasi wisata di Desa Taraju karena Minimnya petunjuk jalan menuju destinasi wisata menuju ke lokasi wisata.

Selain dari segi fasilitas, manajemen SDM di Desa Wisata Taraju masih diperlukan adanya pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk bisa memaksimalkan potensi yang ada. Kelemahan yang lain adalah pembangunan destinasi wisata masih terfokus di satu titik dan belum merata. Desa Wisata Taraju tidak akan bisa berkembang dengan baik apabila tidak ada perbaikan, dengan berbagai problem yang ada maka diperlukan adanya upaya-upaya perbaikan sebagai salah satu bentuk perhatian untuk kemajuan Desa Wisata Taraju, salah satunya dengan melakukan penyusunan strategi pengembangan.

Strategi pengembangan merupakan langkah-langkah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dan pengelola wisata supaya Desa Taraju menjadi desa wisata yang terus mengalami pertumbuhan. Dalam implementasi strategi pengembangan diperlukan adanya kerja sama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, industri pariwisata, kelompok masyarakat yang peduli terhadap pelestarian alam dan budaya. Penyusunan strategi pengembangan dilakukan untuk memaksimalkan pelayanan terhadap wisatawan, ekonomi lokal, sarana pemberdayaan masyarakat, dan yang paling ditekankan yaitu untuk mendukung kelestarian lingkungan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat di identifikasikan masalahnya sebagai berikut :

- 1) Faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada Desa Wisata Taraju?
- 2) Alternatif strategi apa yang dapat diterapkan dalam pengembangan Desa Wisata Taraju?
- 3) Prioritas strategi apa yang dapat diterapkan dalam pengembangan Desa Wisata Taraju?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada Desa Wisata Taraju
- 2) Menganalisis alternatif strategi pengembangan yang bisa diterapkan pada Desa Wisata Taraju
- 3) Menganalisis prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan Desa Wisata Taraju

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1) Bagi Peneliti dapat mengaplikasikan teori yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan yang dipadukan dengan realitas yang ada di masyarakat. Penelitian ini bermaksud untuk memenuhi sebagian syarat dalam menyelesaikan studi.
- 2) Bagi masyarakat Desa Taraju dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan kontribusi positif baik itu dari pihak pengelola wisata maupun masyarakat setempat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata.
- 3) Bagi Pemerintah Daerah untuk mendukung masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat khususnya melalui pengembangan desa wisata (renstra, kebijakan).
- 4) Bagi pembaca dapat menambah keilmuan dan pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata. .